

PENERAPAN METODE BERMAIN KARTU KATA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK SPEECH DELAY USIA 5-6 TAHUN DI PAUD DARUL 'ULUM KECAMATAN PELABUHAN RATU KABUPATEN SUKABUMI

Faridah¹, Redi Awal Maulana², Elnawati³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: 1fidamudayahooom@gmail.com, 2rediawalmaulana21@ummi.ac.id,

3elnawati@ummi.ac.id

Corresponding author: fidamudayahooom@gmail.com

ABSTRAK

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak menjadi hal penting yang harus dilakukan. Salah satunya kemampuan anak untuk berbicara, berbicara merupakan cara yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Kemampuan berbicara anak harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal untuk mempermudah anak dalam belajar dan bersosialisasi. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa anak salah satunya yaitu speech delay (keterlambatan bicara) yang disebabkan kurangnya stimulus bahasa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan metode bercerita. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses penggunaan metode bercerita dalam menangani anak speech delay (keterlambatan bicara). Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di PAUD Darul Ulum Kecamatan PelabuhanRatu Kabupaten Sukabumi. Dengan subjek penelitian meliputi, guru, kepala sekolah, dan 4 siswa speech delay PAUD Darul Ulum diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penelitian ini menggambarkan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam penanganan anak speech delay (keterlambatan bicara) yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan jumlah subjek sebanyak 7 anak di PAUD Darul Úlum Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci: Speech Delay, metode Bercerita, kartu kata

ABSTRACT

Developing children's language skills is an important thing to do. One of them is the ability of children to speak, speaking is a way done by humans to communicate and share information. Children's speaking skills must be trained and developed to the maximum to make it easier for children to learn and socialize. However, there are several factors that affect children's language development, one of which is speech delay (speech delay) caused by a lack of language stimulus. One of the efforts made to overcome these problems is the use of the storytelling method. This research was conducted with the aim of finding out the process of using the storytelling method in dealing with children's speech delay. This study uses a qualitative descriptive field research method. The research location is in PAUD Darul Ulum, PelabuhanRatu District, Sukabumi Regency. The research subjects included, teachers, principals, and 4 students of PAUD Darul Ulum speech delay obtained through observation, interviews, and documentation. This research process describes the efforts made by educators in handling children's speech delay, namely by using the storytelling method. This study uses the Classroom Action Research method with a total of 7 subjects in PAUD Darul Úlum, Pelabuhan Ratu District, Sukabumi Regency.

Keywords: Speech Delay, Storytelling Method, Word Cards

PENDAHULUAN

Abdurrahman mendefinisikan bahasa sebagai rangkaian ucapan teratur yang berasal dari pikiran dan emosi seseorang, yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dengan berbicara, menuli, dan membaca sebagai alat komunikasi antar individu dan kelompok. Bahasa juga berarti integrasi dengan suatu sistem komunikasi yang tergabung antara bahasa ujaran, membaca, dan menulis. Masa ini menjadi peristiwa yang unik dan penting bagi anak-anak. Keterlambatan berbicara, juga dikenal sebagai keterlambatan berbicara, adalah suatu kondisi di mana ketidaksesuaian perkembangan anak berdasarkan kondisi perkembangan umum anak seusianya. Kondisi ini menyebabkan kesulitan bagi anak dalam belajar mengeja dan membaca dan berdampak pada prestasi akademik mereka. Membaca adalah proses belajar utama. Beberapa ciri anak yang mengalami penundaan bicara termasuk tidak ingin berbicara dan memilih untuk berbicara secara diam atau pasif, berbicara dengan cara yang tidak lancar, dan belum menguasai kosa kata atau pengucapan. Selain itu, anak-anak yang mengalami keterlambatan bahasa cenderung menerapkan satu kalimat atau lebih ketika mereka berbicara tentang tujuannya untuk menyampaikan ide. Namun, mereka mengalami kesulitan untuk memahami maksud dari kata-kata yang mereka utarkan, dan kata-kata yang mereka gunakan tetap tidak tepat.

Disebutkan bahwa kalimat yang tidak jelas menyebabkan kemampuan berbicara anak menjadi rendah (Husadani, 2023). Beberapa anak mengalami masalah bahasa. Masalah ini dapat muncul kapan saja dan dapat diamati saat anak masih kecil. Salah satu bentuk masalah yang ada pada anak adalah perkembangan bahasa, yang mencakup keterlambatan bicara, ketidakjelasan pelafalan, dan pengungkapan kata yang sulit (Anissa Salsabila et al., 2023). Kalimat yang tidak jelas disebutkan mengurangi kemampuan berbicara anak-anak (Husadani, 2023).

Hasil penelitian yang diamati Safitri menunjukkan bahwa prevalensi keterlambatan berbicara pada anak kecil di Indonesia berkisar antara 5 hingga 10%, dengan tingkat kasus 2,3% hingga 24%. Penyebab keterlambatan berbicara adalah kurangnya model yang baik untuk dijadikan contoh, kurangnya motivasi dan kurangnya stimulus dari lingkungan (Epifania M Ladapase, 2021).

Harlock (Afifah, 2021) menyatakan bahwa keterlambatan bicara adalah hasil dari perkembangan bahasa yang kurang dibandingkan dengan anak seusianya. Penggunaan bahasa yang tepat menunjukkan hal ini. seperti menggunakan kata "ibu", tetapi anak tetap menggunakan bahasa bayi. Papilia (Jauharoti Alfin and Ratna Pangastuti, 2020) menemukan bahwa anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara memiliki kecenderungan untuk salah mengucapkan kata pada usia dua tahun, kosa kata yang kurang pada usia tiga tahun, dan kesulitan menamai objek pada usia lima tahun. Sebagai contoh, seorang anak terlambat bicara ketika dia mengucapkan kata "mobil" tetapi tetap menganggap mobil adalah mainan dan bukan alat transportasi.

Salah satu keluhan utama yang sering dicemaskan dan dikeluhkan orang tua adalah gangguan berbicara. Anak-anak yang mengalami gangguan ini akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan sesuatu sehingga mereka dapat memberikan pemahaman yang baik pada orang lain.

Di PAUD Darul "Ulum" di Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, para peneliti menemukan bahwa enam anak mengalami keterlambatan berbicara. Tiga di antara mereka belum mampu berbicara dengan benar dan kurang tepat dalam penggunaan atau penempatan kata, dua anak tidak tertarik untuk berbicara dan memilih untuk berbicara secara diam atau pasif, dan satu anak berbicara dengan buruk dan belum menguasai kosa kata atau kosa kata yang luas. Selain berbagai kemampuan anak yang masih sangat kurang, terlihat bahwa peran guru sangat perlu ditingkatkan, terutama dalam proses pembelajaran; terlihat bahwa guru masih

belum mengoptimalkan penggunaan metode bermain untuk mendampingi anak-anak yang mengalami kesulitan berbicara.

KAJIAN TEORI

Dalam permainan penciptaan kata, kartu huruf digunakan. Pada tahap awal, siswa dapat menebak gambar yang ada di atas meja dengan menyusun huruf-hurufnya hingga membentuk kata-kata. Kartu, menurut Suharso dan Ana Retnoningsih (Muis, Ismayanti dkk., 2019), adalah bahan tebal berbentuk persegi panjang, biasanya kertas, yang digunakan untuk berbagai tujuan, seperti tanda anggota, karcis, dan lain-lain. "Kartu kata merupakan sebuah terobosan dalam bidang pendidikan peserta didik usia dini yang menggunakan sejumlah kartu sebagai alat bantu," kata Hasan. Siswa memanfaatkan kartu grafis ini untuk belajar dengan mengingat gambar dan bentuk. Kartu multimedia, menurut Siregar (Nurmaleni, 2021), adalah kartu berukuran kecil yang berisi ide, gambar, pertanyaan, atau lambang yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami atau memahami topik yang diajarkan serta teori pembelajaran yang sedang berlangsung. Meskipun biasanya berukuran 8x12 cm, ukurannya dapat diubah sesuai kebutuhan. Anak-anak dapat belajar huruf dengan menyenangkan dan tidak bosan dengan permainan ini.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa "berbicara" mencakup (1) berbicara, bercakap-cakap, dan berbahasa, dan (2) menyampaikan pendapat secara lisan atau tulisan. Berbicara adalah kemampuan berbahasa yang dipelajari selama masa kanak-kanak, hanya didahului oleh kemampuan menyimak dan berbicara (Armaita, 2016). Percakapan anak jelas terkait dengan perkembangan kosakata mereka selama kegiatan menyimak dan membaca. Selain itu, keterlambatan dalam menggunakan bahasa ditandai dengan keterlambatan dalam kegiatan bahasa. Kemampuan untuk mengkomunikasikan, menyatakan, dan menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan melalui artikulasi bunyi atau kata-kata disebut kemampuan berbicara (Jauharoti, 2018). Menurut Farida (2018), keterampilan berbicara adalah kemampuan berbicara yang produktif yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang secara lisan.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk secara efektif dan jelas mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan melalui ucapan. Kemampuan berbicara mencakup banyak hal, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, intonasi, dan kemampuan mendengarkan dan merespon lawan bicara (Khoiriyah, 2019). Keterampilan ini sangat penting dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam konteks formal maupun informal, karena sangat membantu dalam membangun hubungan dan menyampaikan informasi dengan baik.

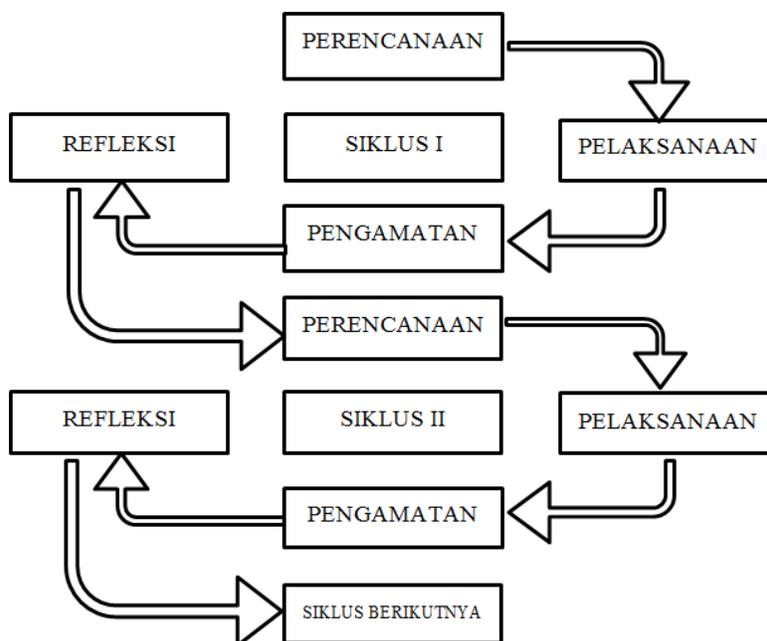
Salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya, adalah perkembangan bahasa anak. Perubahan yang berlangsung seumur hidup yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosi, dikenal sebagai perkembangan. Bahasa adalah sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi, terdiri dari fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksi (tata bahasa), semantic (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan). Bahasa membantu anak berkomunikasi dan menyampaikan pemikiran, perasaan, dan tujuan mereka kepada orang lain. Anak-anak usia dini, terutama anak-anak berusia empat hingga lima tahun, dapat mengembangkan kosa kata yang luar biasa. Menurut Owens (Kurnia, 2020), "anak usia tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan". Terlepas dari perbedaan dalam kecepatan berbicara dan kualitas dan kuantitas bahasa yang dihasilkan anak, penelitian tentang perkembangan berbicara dan menulis menggunakan bahasa sebagai alat ekspresif. Anak-anak mengungkapkan bahasanya lebih cepat, lebih luas, dan lebih rumit daripada anak-anak lainnya. Proses yang dilakukan anak-anak untuk menghasilkan tulisan disebut sebagai perkembangan menulis mereka. Anak-anak memulai perkembangan berbicara dengan menggemum dan

membeo, dan perkembangan menulis mereka dimulai dengan mencoret-coret sebagai ekspresi diri mereka. Menurut Dyson (Kurnia, 2020), "perkembangan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis pada anak."

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan proses pemberdayaan dan pengembangan. Peneliti harus aktif terlibat dalam perbaikan dan pemberdayaan ini. Keterlibatan ini sangat penting karena peneliti tidak hanya akan memahami masalahnya, tetapi juga akan menentukan dan merumuskan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan dan memperbaiki masalah. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa usia 5-6 tahun di PAUD Darul 'Ulum Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. Objek dalam penelitian ialah keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul 'Ulum Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi.

Adapun perencanaan yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan 2 siklus, berikut merupakan alur siklusnya:



Gambar 1. Perencanaan Siklus I dan Siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra siklus dilakukan pada hari 4 Desember 2024, peneliti melihat apa yang dilakukan oleh guru, diperoleh data tes sebelum tindakan diambil dari keterampilan berbicara anak melalui penerapan metode bermain kartu kata. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan kepada anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul 'Ulum Kecamatan Pelabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi, mengenai keterampilan berbicara terdapat 6 anak yang mengalami masalah keterlambatan dalam berbicara diantaranya 3 anak yang belum mampu berbicara dengan benar dan penggunaan atau penempatan kata yang kurang tepat, 2 anak tidak mempunyai minat untuk

bicara dan memilih diam atau pasif, dan 1 anak berbicara tidak lancar, dan belum menguasai kosa kata atau pengucapan atau lafal yang belum jelas. Selain dari berbagai kemampuan anak yang masih sangat kurang, teramati peran guru juga sangat perlu ditingkatkan terutama dalam proses pembelajaran, teramati guru masih belum mengoptimalkan penggunaan metode bermain dalam proses pendampingan anak-anak yang mengalami kesulitan berbicara, sejauh ini peneliti mengamati proses pembelajaran berjalan secara klasikal sehingga pusat belajar lebih cenderung kepada *teacher center* bukan *student center*. Setelah dilakukan pra siklus yang peneliti lakukan maka peneliti mendapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pra Siklus Tahap Observasi pada Anak

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	5	71.4%
2	MB	2	28.6%
3	BSH	0	0%
4	BSB	0	0%
Jumlah		7	100%

Berdasarkan tabel persentase Pra Siklus Tahap Observasi sebelum dilakukannya Metode PTK anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul 'Ulum Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi, dari 7 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada sehingga 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 0%, anak yang Mulai Berkembang 28.6% dengan jumlah 2 anak, serta anak yang Belum Berkembang (BB) sebesar 71.4% dengan jumlah 5 anak.

Dari hasil observasi tersebut, maka terlihat jelas bahwa kemampuan Berbicara pada anak masih sangat rendah, hal ini terlihat belum terdapat anak dengan kategori anak berkembang sesuai harapan, oleh karena itu dibutuhkan tindakan PTK pada siklus I dan II untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Perencanaan Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan masih sama dengan tahap perencanaan sebelumnya yaitu membuat RPPH, membuat lembar observasi, dan catatan lapangan serta menyiapkan alat dokumentasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

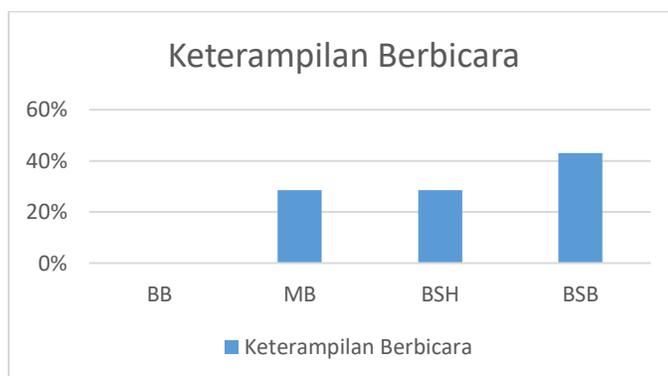
Perencanaan Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan masih sama dengan tahap perencanaan sebelumnya yaitu membuat RPPH, membuat lembar observasi, dan catatan lapangan serta menyiapkan alat dokumentasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Table 2. Kemampuan Motorik Halus Siklus II Kegiatan 2

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	-	0%
2	MB	2	28.5%
3	BSH	2	28.5%
4	BSB	3	43%
Jumlah		7	100%

Sumber : Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel persentase di atas anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul 'Ulum Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi disebutkan bahwa dari 7 anak, terdapat 3 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) atau sekitar 43%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 28.5% atau sebanyak 2 orang, anak yang Mulai Berkembang (MB) juga sama sekitar 28.5% atau sebanyak 2 orang anak dan sudah tidak ditemukan anak belum berkembang (BB) 14.3% atau sebanyak 1 orang anak. Jika dilihat dalam bentuk diagram data tersebut akan terlihat seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Pengamatan Kegiatan 2 Siklus II

Berdasarkan data pada diagram tersebut dapat diketahui bahwa hasil persentase Keterampilan Berbicara anak Berkembang Sangat Baik (43%) ditambah dengan persentase anak Berkembang Sesuai Harapan (28.5) mencapai 71.5%. Nilai tersebut telah melebihi dari target nilai pencapaian yaitu sebesar 70%. Kegiatan Bermain Kartu Kata pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul 'Ulum Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi, berakhir pada kegiatan 2 siklus II.

Kondisi *Speech Delay* di PAUD Darul 'Ulum Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi yang ditemukan sebanyak 7 anak pada usia 5-6 tahun. Melihat keadaan tersebut guru yang juga sebagai penulis berkeinginan untuk melukan pengamatan lebih mendalam agar dapat memberikan pelayanan dalam peningkatan keterampilan berbicara terutama pada ke enam anak tersebut. Setelah melakukan berbagai pengamatan, maka penulis yang juga sebagai guru mencari tahu berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara maka tersepakati atas seijin dan juga hasil diskusi dengan kepala sekolah dan juga rekan gueu, maka dalam kegiatan pembelajaran guru akan menekan kan pada kegiatan bermain kartu kata. Setelah itu kemudian peneliti menyusun indikator yang akan diamati selama kegiatan bermain kartu kata berlangsung.

Alasan peneliti menggunakan kegiatan bermain kartu kata karena menurut penjelasan pada bab kajian teori, banyak terdapat kegiatan yang dapat melatih keterampilan berbicara, salah satunya yaitu dengan menggunakan kartu kata. Dalam kegiatan yang berulang ini anak diharapkan dapat mengingat dan mendengar bagaimana car mengucapkan dan mengenal kata yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat dideskripsikan kemampuan berbicara adalah daya atau upaya yang dimiliki oleh anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengungkapkan perasaan, dan menyampaikan pikiran, ide atau gagasan secara lisan agar dapat dipahami oleh orang lain yang disertai lafal yang tepat, struktur kalimat sederhana, kosakata, kefasihan, dan pemahaman yang baik.

Keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul 'Ulum Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi, mengalami peningkatan setelah melakukan penerapan metode bermain kartu kata, yang mana dalam hal ini terlihat perkembangan ke enam anak tersebut sudah mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata, mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata, mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih, mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek, mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa, mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru, mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat.

KESIMPULAN

Dalam melatih keterampilan berbicara pada anak *speech delay* dilakukan dengan metode bermain kartu kata, kegiatan dilakukan berulang hingga mencapai pada target nilai yang diharapkan. Adapun indikator keterampilan berbicara yang menjadi bahan pengamatan ialah Struktur kalimat, kosa kata, Artikulasi dan juga kelancaran berbicara. melatih keterampilan berbicara pada anak *speech delay* dilakukan dengan metode bermain kartu kata, kegiatan dilakukan berulang hingga mencapai pada target nilai yang diharapkan. Adapun indikator keterampilan berbicara yang menjadi bahan pengamatan ialah Struktur kalimat, kosa kata, Artikulasi dan juga kelancaran berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, S., Komariah, K., & Yuliantika, W. (2024). Peran Guru dalam Menangani AUD yang Mengalami Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) di PAUDQU Al Falah. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i1.316>
- Afifah. (2021). “Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya,” *Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 44–62, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/10940/pdf>.
- Ahmad Susanto. (2017). “Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) hlm 131-132.
- Alfani Nurul Istiqlal. (2019). *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun* h. 209.
- Almi Kurnia Sari. (2020). *Penanganan Anak Usia Dini Dengan Gangguan Perkembangan Bahasa Ekspresif Di Kelompok Bermain (KB) Al-Azkiya Lab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Purwokerto* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) hlm 27-30. dalam (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id>).
- Alvika Candra Puspita, dkk, . (2020). *Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (speech delay) Usia 5 Tahun*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018), hlm 155-156. (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/download/17405/9508>) tanggal 14 April 2020.
- Andriyani, M. (2015). ‘*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendar*’, 2015.
- Anissa Salsabila et al. (2023). “Perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay),” *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 2 (2023): 307–316.
- Azizah, U. (2017). *Keterlambatan Bicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Riau: *Jurnal Pendidikan Islam Hikmah STAI Tuanku Tambusai*, Vol.6, No 2. Diakses pada <http://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/60> tanggal 15 Juni 2020.
- baiti, N. (2020). *Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No 1, Oktober 2020. h.43.
- Epifania M Ladapase. (2021). “Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 4 Tahun,” *Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 1, no. 2 (2021): 79–85. 8.
- Fitriyani Fitriyani, dkk, . (2020). “*Language development and social emotions in children with speech delay: case study of 9 year olds in elementary school*” (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019) hlm

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 3 No. 1 (Maret, 2025), hal: 170-178

Informasi Artikel: Diterima: 17-01-2025 Revisi: 28-01-2025 Disetujui: 08-02-2025

(<https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/download/306/242>) tanggal.

- Hajrah. (2018). "Pengembangan Metode Bercecerita Pada Anak Usia Dini", (Makassar: Universitas Makassar, 2018), hlm 2. Dalam (<http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal%20Hajrah.pdf>) dikutip pada tanggal 17 April 2020.
- Husadani, D. A. W. and R. (2023). "Pemetaan Jumlah Kasus Speech Delay Di Sekolah Dasar Negeri Inklusif Kota Surakarta : Studi Kasus" 06, no. 01 (2023): 9916–9923.
- I nur ramli. (2020). Penanganan anak speech delay menggunakan metode bercerita di kb al-azkia purwokerto utara kabupaten banyumas. In *Skripsi*.
- Igak Wardani. (2010). *Wihardi Kuswaya. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:*
- Jatiningsih, F. F. A. O. (2020). *Kontribusi Permainan Tradisional Dalam Pembentukan Karakter Di Sdn Simokerto V/138 Surabaya', 2020.*
- Jauharoti Alfin and Ratna Pangastuti. (2020). "Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (2020): 76–86.
- John W. Santrock. (2007). "Perkembangan Anak Jilid 1" (Jakarta: Erlangga, 2007) hlm 8.
- Julia Maria Van Tiel. (2016). *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara (Jakarta:Prenadamedia Group,2011) hlm 33.*
- Maratus Sholihah, Maulida Fitriani, & Mia Istiqamah. (2022). Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Keterlambatan Dalam Berbahasa (Observasi Lapangan Di TK Daarul Fattaah Tangerang). *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.27-37>
- Mariam. (2024). *Peran Guru dalam Menangani Anak yang Mengalami Gangguan Keterlambatan Bicara. Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* Vol 03 No 2 July 2024Hal : 225-234.
- Masnipal. (2018). "Menjadi Guru Paud Profesional", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 14-15.
- Muis, Ismayanti dkk. (2019). 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kartu Kata Dan Gambar Pada Taman Kpeserta didik-Kpeserta didik', 2019.
- Mujiati, L. Kartiningrum, E. D. (2019). *Modul Stimulasi Kreativitas Peserta didik Pra-Sekolah, E-Book Penerbit, 2019.*
- Nurmaleni. (2021). *Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Mengenalkan Kosakata Pada Peserta didik Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar', February, 2021.*
- Qurotul Aini and Putri Alifia. (2022). "Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang," *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an* 1, no. 1 (2022): 8–17.
- Rahmah, F., Kotrunnada, S. A., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2023). Penanganan Speech Delay pada Anak Usia Dini melalui Terapi Wicara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99–110. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8279>
- Rochmah, S. (2019). *Pengembangan Bahasa Dalam Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B2 Raudhatul Athfal (RA) Al Amin II Salatiga. IAIN Salatiga.*
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.*
- Tandry, N. (2014). *Mengenal Tahap Tumbuh Kembang Anak dan Masalahnya. Jakarta: Libri.*
- Tiel, J. M. V. (2017). "Pendidikan Anakku Terlambat Bicara". Jakarta: Prenadamedia Group.
- Waifti Amalia dan Ika Arum. (2020). *Kenali dan Cegah Keterlambatan Bicara*

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 3 No. 1 (Maret, 2025), hal: 170-178

Informasi Artikel: Diterima: 17-01-2025 Revisi: 28-01-2025 Disetujui: 08-02-2025

(SpeechDelay)pada Anak Usia Dini di Paud Maju Mapan Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang dalam JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), Volume 5, Nomor 1, Juni 2020.

Yuniari, dkk. (2020). "Strategi Terapis Wicara Yang Dapat Diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2020): 564–570.